

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prevalensi gout arthritis di dunia menurut WHO adalah 34,2% sedangkan kasus asam urat di Indonesia menurut WHO dialami oleh usia dibawah 34 tahun sejumlah 32% dan usia di atas 34 tahun sejumlah 68%. Gout adalah permasalahan yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme purin biasanya ditandai oleh hiperurisemia serta serangan sinovitis akut yang berulang. Asam urat dikaitkan dengan akumulasi kristal urat monosodium monohidrat, dan degenerasi tulang rawan articular terjadi pada tahap yang lebih lanjut. Insiden asam urat adalah 1-2% terjadi pada usia 30-40 tahunan, serta pada pria lebih beresiko terkena asam urat jika dibandingkan dengan wanita. (Muttaqin, 2008).

Riset Kesehatan Daerah melaporkan pada tahun 2018 jumlah kejadian penyakit sendi di wilayah Bali sejumlah 10,46%. Kejadian asam urat di Kabupaten Bangli sebesar 14,24%. (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa prevalensi penyakit sendi masih tinggi di Bali, terutama di Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian (Zuriati and Suriya, 2020) menunjukkan penderita asam urat dengan kadar asam urat tinggi dimiliki oleh usia tidak produktif (33,3 %) dan usia produktif (69,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara usia dan tingkat asam urat dalam darah. Asam urat sering kali disepelekan karena buka penyakit berbahaya namun jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya penyakit yang lebih serius seperti gagal ginjal.

Penelitian Telaumbanua mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan kadar asam urat menunjukkan 59 responden (75,7%) dengan pengetahuan baik yang mempunyai kadar asam urat tinggi hanya sebanyak 18 responden (23,1%) dan mayoritas memiliki kadar asam urat normal yaitu sebanyak 41 orang. Penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki kadar asam urat tinggi, yaitu 14 responden (17,9%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang asam urat, semakin normal kadar asam urat mereka. (Telaumbanua, 2017).

Asam urat merupakan penyakit radang sendi karena terjadinya penumpukan kristal asam urat (Kemenkes,2019). Usia, aktivitas fisik, dan genetika, jenis kelamin, konsumsi purin secara berlebihan dan konsumsi alkohol merupakan faktor meningkatnya kadar asam urat. Asam urat dapat meningkatkan risiko stroke, serangan jantung, dan retensi insulin jika dibiarkan (Fidayanti, 2019).

*Krama uluapad* memiliki kesibukan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan warga desa yang lain. Selain menjalani kewajibannya di desa seperti melaksanakan paruman dan persiapan upacara mereka juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan *Krama uluapad* memiliki waktu luang yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan warga desa pada umumnya. Hal tersebutlah yang membuat *Krama uluapad* tidak sempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, maupun mengakses informasi-informasi mengenai permasalahan Kesehatan yang dapat terjadi khususnya mengenai asam urat.

Penduduk yang menjadi Krama biasanya merupakan penduduk yang sudah berkeluarga dan memasuki usia dewasa sampai lansia. Penduduk yang tergabung menjadi *Krama uluapad* tersebut sangat berpotensi mengalami penyakit persendian seperti asam urat. Hal tersebut bisa terjadi karena *Krama ulupad* yang sedang melaksanakan paruman maupun gotong royong persiapan upacara akan cenderung duduk dalam waktu yang cukup lama. Duduk dalam jangka waktu yang lama termasuk resiko naiknya kadar asam urat.

Kintamani merupakan wilayah yang berada didataran tinggi yang memiliki suhu udara yang relative dingin. Cuaca yang dingin dapat menyebabkan mengendapnya kristal urat dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah. Pada suhu udara yang relative dingin Sebagian *Krama ulupad* akan mengonsumsi alkohol sebagai penghangat tubuh yang dimana alkohol termasuk salah satu penyebab meningkatnya kadar asam urat.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan metode wawancara dan pemeriksaan kadar asam urat pada beberapa krama desa pada saat paruman Sebagian besar dari *Krama uluapad* desa di Desa Pakraman Kintamani merasa mengeluh sakit pada persendian setelah beraktifitas kemudian setelah di periksa kadar asam urat dengan metode poct pada sepuluh orang pakraman sebanyak lima orang (50%) diantaranya mendapat hasil pemeriksaan kadar asam urat yang tinggi, kemudian sebanyak tiga Krama (30%) mengaku memiliki benjolan tofi pada persendian serta sebanyak enam (60%) mengaku merasakan sakit pada persendian saat setelah beraktifitas dan duduk dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Asam

pada Urat Pada *Krama uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui kadar asam urat pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan konsumsi alkohol, dan tingkat pendidikan pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli
- b. Mengukur kadar asam urat pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli
- c. Mendeskripsikan hasil kadar asam urat berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan konsumsi alkohol pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan referensi tentang kadar asam urat pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Terhadap peneliti**

Diharapkan Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. penulis dalam melakukan pemeriksaan kadar asam urat pada *Krama Uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

###### **b. Terhadap pelayanan Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang didasarkan pada data dan hasil penelitian serta menyediakan solusi untuk masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

###### **c. Terhadap Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara teratur di puskesmas dan lembaga kesehatan terdekat lainnya. Selain itu, diharapkan masyarakat mengambil tindakan pencegahan penyakit asam urat dengan mengikuti gaya hidup sehat.

.